

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah masalah kekurangan gizi yang kronis dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tunggi anak lebih rendah dari standar usianya (Susanto, 2021). Faktor penyebab stunting yaitu prinsip makanan yang tidak memiliki prinsip seimbang serta penyakit infeksi terkait dengan tingginya kejadian penyakit menular dan buruknya kesehatan lingkungan. Dampak jangka pendek stunting di bidang kesehatan diantaranya meningkatnya mortalitas dan morbiditas, terganggunya pertumbuhan dan massa otot, serta komposisi tubuh dan perkembangan otak. Dampak jangka panjang terganggunya tumbuh kembang anak secara fisik, mental dan intelektual yang sifatnya permanen (Simbolon, 2019).

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2017 22,2% sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak yaitu berasal dari Asia Selatan sekitar 58,7% dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah sekitar 0,9% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSG) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24,4%.

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149.200.000 balita di dunia mengalami kejadian stunting. Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South - East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh dan India, yaitu sebesar 36,4% (Oktia, et al., 2020).

Stunting dapat disebabkan oleh faktor ibu, anak dan lingkungan. Faktor ibu meliputi usia saat ibu hamil, lingkar lengan ibu saat hamil, tinggi ibu, 3 pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), kualitas makanan. Faktor anak meliputi riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) ataupun prematur, adanya riwayat penyakit neonatal, riwayat diare yang

berulang, riwayat penyakit menular, anak tidak mendapatkan imunisasi. Faktor lingkungan dengan status sosial ekonomi yang rendah, sanitasi lingkungan keluarga tidak baik dan kurangnya pendidikan keluarga terutama ibu (Oktia, 2020).

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting yaitu, dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting ialah: terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan terjadinya gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yang ditimbulkan stunting ialah: menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, beresiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Sandjojo, 2017). Upaya pencegahan dan penanggulangan masalah stunting sangat diperlukan agar tidak terus berlanjut dalam siklus kehidupan. Dibutuhkan rumusan kebijakan untuk pencegahan dan penanggulangan masalah balita stunting Pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Presiden No, 42 tahun 2013 tentang gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (GERNAS PPG) yang termaktub dalam RPJMN 2015-2019 yang merupakan upaya bersama antara 4 pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada Seribu Hari Pertama Kehidupan (Kemenkes RI, 2018).

Peran dukungan keluarga yang dilakukan dengan baik akan membantu mencegah terjadinya stunting pada balita dimana dengan bertambahnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya 1000 HPK diharapkan muncul kesadaran pada ibu dan keluarga akan pentingnya pemberian gizi dan pengawasan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Maulid, et al., 2018).

Peran perawat yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting ialah dengan memberi asuhan keperawatan, meneliti, mengedukasi atau penyuluhan dan konsultasi masyarakat terkait delapan 8 pilar Sanitasi Total

Berbasis Masyarakat (STBM) - Stunting diantaranya untuk berhenti buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan rumah tangga, mengamankan sampah rumah tangga, mengamankan limbah cair rumah tangga, melakukan edukasi gizi ibu dan balita, pendidikan pemberian makan bayi dan anak dan pemantauan pertumbuhan anak (Fildzah, et al., 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga pada Klien Anak Stunting di Wilayah Dusun Klepusari Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga pada Klien E Anak Stunting di Wilayah Dusun Klepusari Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Meggambarkan pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga pada Klien E Anak Stunting di Wilayah Dusun Klepusari Tahun 2025.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan Keluarga pada Klien E Anak Stunting di Wilayah Dusun Klepusari Tahun 2025.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan Keluarga pada Klien E Anak Stunting di Wilayah Dusun Klepusari Tahun 2025.
- d. Menggambarkan intervensi keperawatan Keluarga pada Klien E Anak Stunting di Wilayah Dusun Klepusari Tahun 2025.
- e. Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Klien E Anak Stunting Di Wilayah Dusun Klepusari Tahun 2025.
- f. Menggambarkan hasil analisis penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan) pada pasien An.E dengan Stunting

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dan menambah wawasan untuk peneliti berikutnya, khususnya yang menyangkut topik asuhan keperawatan keluarga dengan masalah anak dengan stunting.

2. Bagi Perkembangan

Ilmu Keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbarui ilmu keperawatan, dan sebagai masukkan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dengan asuhan keperawatan pada klien anak dengan stunting. serta dapat dijadikan dokumentasi ilmiah untuk merangsang minat penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi

Hasil penulisan KIAN ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan anak dengan stunting